

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penyandang Tuli memiliki fisik dan mental yang sama seperti anak normal lainnya, tetapi yang membedakan hanya anak Tuli mempunyai hambatan dan keterbatasan dalam berbicara tentunya berkomunikasi dan mendengar. Penyandang Tuli yang memiliki masalah terbesar biasanya adalah anak Tuli. Dari hasil penelitian yang diambil penulis, masalah terbesar yang dihadapi anak Tuli dalam berkomunikasi adalah sulit untuk menyusun kalimat. Hal tersebut karena kalimat yang disusunnya seringkali mengalami kesalahan sehingga terbolak-balik. Maka dari itu, mereka sulit memahami apa arti kata dalam suatu kalimat tertentu. Jika hal tersebut terus berlanjut, maka anak Tuli akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak dengar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli Tuli, guru Tuli, dan orang tua serta anak Tuli, penulis mendapatkan bahwa anak Tuli sangat mengandalkan visual dan BISINDO. Pada umur 7-10 tahun, biasanya anak Tuli akan belajar melalui buku yang memiliki visual. Media pembelajaran yang memiliki interaktivitas juga dapat membantu anak Tuli dalam belajar sehingga anak tersebut akan lebih cepat untuk mengenal dan memahami kata dalam suatu kalimat yang ada.

Metode perancangan yang penulis gunakan adalah metode milik Andrew Haslam dari bukunya yang berjudul *Book Design*. Penulis melakukan research lalu melakukan mind mapping dan brainstorming. Dalam Perancangan ini, keywords yang didapatkan adalah *explore, fun, integrity*. Setelah itu, penulis mendapatkan sebuah big idea yaitu *my mind is an unknown map*. Konsep yang penulis ambil adalah *storytelling*. Penulis juga merancang buku menggunakan *asset visual* dan fitur stiker sebagai kegiatan interaktif.

Buku interaktif ini akan menceritakan sebuah cerita ringan yang bertemakan seorang anak Tuli yang melakukan perjalanan sendiri ke suatu tempat. Buku ini dirancang untuk membantu anak Tuli belajar menyusun kalimat yang baik dan

benar. Supaya anak lebih tertarik, penulis menggunakan stiker sebagai media interaktif. Di dalam buku ini terdapat aktivitas yang seru, nilai moral, dan Budaya Tuli yang sangat bagus untuk menambah wawasan dan kreativitas anak. Penulis berharap buku ini dapat membantu anak Tuli untuk belajar menyusun kalimat dengan baik dan benar, serta dapat mendapatkan cerita moral dan budaya Tuli untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

5.2 Saran

Setelah melakukan proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis menemukan beberapa pertimbangan atau saran untuk target audience, yaitu:

1. Topik mengenai menyusun kalimat untuk anak Tuli ini harus memiliki sesuatu yang unik untuk menarik perhatian dan memudahkan target audience untuk belajar menyusun kalimat.
2. Dalam perancangan buku interaktif ini, asset visual harus disesuaikan dengan target audience.
3. Pemilihan media dapat disesuaikan dengan media pembelajaran anak Tuli yang paling efisien.
4. Dalam perancangan buku mengenai anak Tuli harus berkonsultasi dengan ahlinya supaya mendapatkan hasil yang sesuai dan berguna untuk anak Tuli.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA